

**STRATEGI GRAPHIC ORGANIZER WHAT HAPPENED DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK
KELAS V GUGUS I KECAMATAN PADANG UTARA**

Triyana Yetra

FKIP Program Studi PGSD, Universitas PGRI Palembang

e-mail: triyanayetra23@gmail.com

Abstract

This study aims to test the influence of strategic Graphic Organizer What Happened and motivation to writing narrative skills grade V students cluster I North Padang district. Used quasy experiments with design factorial design 2 x 2. Experimental group and control recruited cluster random sampling. Subject totaling 61 people class V year 2016/2017. Test performance used to measure the writing skills narrative learners and questionnaire is used to measure the motivation students. data were analyzed with test t-test and analysis of variance two-way. The results showed that there were significant differences in learning outcomes between students with high and low motivation who used graphic organized strategy what happened with students who were taught using conventional strategies, There was no significant interaction between graphic organized strategy what happened and motivation for narrative writing skills student. No significant interaction between the strategy Graphic Organizer What Happened and motivation to writing skills narrative students.

Keywords: Strategic *Graphic Organizer What Happened*, motivation, writting narative

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Strategis *Graphic Organizer what Happened* dan motivasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V gugus I Kabupaten Padang Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy* eksperimen dengan desain faktorial desain 2 x 2. Pngambilan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan tekni *Cluster Random Sampling*. Subjek berjumlah 61 orang kelas V tahun 2016/2017. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis narasi peserta didik dan angket digunakan untuk mengukur motivasi peserta didik. Data dianalisis dengan uji t-test dan analisis varian dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah yang menggunakan startegi *Graphic Organized What Happened* dengan peserta didik yang diajar menggunakan strategi konvensional. Tidak ada interaksi yang signifikan antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dan motivasi untuk keterampilan menulis narasi siswa.

Kata kunci: Strategi *Graphic Organizer What Happened*, motivasi belajar, menulis narasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan faktor kunci bagi peserta didik agar dapat berhasil dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencerminkan pemahaman dan pengetahuan yang dikuasainya. Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan peserta didik mampu secara aktif menyampaikan gagasan melalui tulisan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan, atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtut dan sistematis. Orang yang terampil menulis lalu tulisannya diterbitkan, maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah seharusnya diperhatikan dan dibina dengan sungguh-sungguh.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah keterampilan menulis narasi. Menulis narasi sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menuliskan pengalaman yang pernah dilakukannya. Menulis narasi dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan mengungkapkan keterampilan menulis siswa. Menulis narasi merupakan proses menuliskan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian secara runtut dengan memberikan gambaran secara jelas dan utuh. Tulisan narasi ini berbentuk cerita yang menjelaskan proses terjadinya suatu kejadian atau peristiwa.

Saddhono (2012) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Menulis narasi sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan menuliskan pengalaman yang pernah dilakukannya. Menulis narasi dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan mengungkapkan keterampilan menulis siswa. Peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide-ide serta gagasan mereka ke dalam tulisan narasinya. Sehingga peserta didik mampu berimajinasi, merangkai kalimat serta memilih kata-kata dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan hasil hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada bulan April 2016 dengan pendidik kelas V ibu Yetti S,Pd tentang pembelajaran menulis narasi ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi maupun permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mengajarkan pembelajaran menulis narasi.

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam menulis narasi adalah *Pertama*, judul yang dibuat oleh peserta didik terlalu panjang dan sulit untuk dimengerti.

Judul tersebut seharusnya ditulis singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. **Kedua**, peserta didik belum mengetahui penggunaan ejaan yang benar dan kurangnya pemahaman pada tata bahasa sehingga hubungan antara paragraf pertama dengan paragraf kedua tidak jelas. Hal ini disebabkan karena pendidik hampir tidak pernah mengoreksi hasil tulisan anak bersama-sama sehingga pengetahuan peserta didik mengenai ejaan sangat sedikit. **Ketiga**, peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan karena sedikitnya kosa kata peserta didik dalam menulis narasi. Akibatnya ketika ditugaskan menulis narasi, siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk dituangkan menjadi sebuah karangan narasi. sama lain, sehingga pembaca tidak memahami isi narasi yang ditulis.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran menulis narasi terdapat pada pendidik. Permasalahan yang ditemukan adalah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi belum maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis narasi adalah strategi yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis narasi kurang efektif. Hal itu sesuai dengan pendapat Abidin (2012:190) bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi adalah kurangnya sentuhan pendidik dalam hal memberikan berbagai strategi menulis narasi yang tepat. Pendidik terkesan menganggap menulis narasi merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika peserta didik sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasinya. Akibatnya peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan tidak terampil dalam menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik kurang kreatif dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dan motivasi peserta didik juga akan meningkat. Dalam penelitian ini peneliti berencana menerapkan strategi *graphic organizer what happened* (GOWH) sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi bagi peserta didik SD khususnya kelas V.

Menurut Mc Knight (2010:200), GOWH merupakan *graphic* yang mendukung peserta didik dalam menguraikan cerita narasi. Dengan strategi ini, peserta didik dapat mengatur

peristiwa yang akan berlangsung dalam cerita yang akan dibuatnya. Strategi GOWH dalam menulis narasi yaitu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menulis selama tahap awal pembelajaran dan memberikan kesempatan yang besar bagi peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membuat tulisan narasi. Untuk anak SD strategi dengan GOWH ini disesuaikan dengan potensi atau keterampilan yang dimiliki. Strategi GOWH digunakan untuk mencapai kompetensi yang dianggap sulit bagi peserta didik. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan tangga, tahapan, atau bantuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi secara mudah dimengerti bagi anak SD. Dengan menggunakan strategi GOWH diharapkan dapat membantu peserta didik mengungkapkan gagasan atau ide sehingga keterampilan menulis narasi akan lebih baik dari yang sebelumnya. Untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, maka diperlukan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam menulis narasi, karena motivasi berfungsi sebagai pengarah atau mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Williams (2012:1), "*Motivation is probably the most important factor that educator can target in order to improve learning*".

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan ada juga siswa yang motivasi belajarnya rendah. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapi. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menyebabkan perlakuan belajar yang ditetapkan pendidik sering kali menjadi kurang sesuai dengan tingkat motivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan strategi konvensional pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara (2) apakah keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan strategi konvensional pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara (3) apakah keterampilan menulis narasi antara peserta

didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan strategi konvensional pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara dan (4) apakah terdapat interaksi antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dan motivasi terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Alai Kota Padang?

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan yang akan dicari solusinya, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan keterampilan menulis narasi peserta didik yang menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi konvensional, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi konvensional, (3) mendeskripsikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan strategi konvensional, dan (4) mendeskripsikan interaksi antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *quasy* eksperimen yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan (Suryabrata, 2011:92). Rancangan penelitian ini menggunakan pola *factorial design 2x2*.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V Gugus I Kecamatan Padang Utara pada tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian berjumlah 61 peserta didik yang terbagi atas 31 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol. Instrumen yang digunakan ada dua yaitu angket motivasi dan tes unjuk kerja. Instrumen yang berupa angket untuk memperoleh data tentang tingkatan motivasi belajar peserta didik dan instrumen berupa tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis narasi peserta didik.

Tabel 1 Desain Penelitian *Factorial Design 2x2*

Pembelajaran Motivasi Belajar	Strategi <i>Graphic Organizer</i> <i>What Happened</i> (B₁)	Strategi Konvensional (B₂)
Tinggi (A₁)	A₁B₁	A₁B₂
Rendah (A₂)	A₂B₁	A₂B₂

Keterangan:

- A₁B₁ : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi GOWH
- A₂B₁ : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi GOWH
- A₁B₂ : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pendekatan konvensional
- A₂B₂ : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional

Dalam penelitian ini, motivasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pemilahan kedua kelompok ini berdasarkan skor median. Jika skor yang diperoleh peserta didik lebih kecil dari skor median ($< \text{median}$) digolongkan rendah, dan jika skor yang diperoleh peserta didik lebih besar atau sama dengan skor median ($\geq \text{median}$) digolongkan tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t-tes dan analisis varian dua arah. Sebelum dilakukan uji t-tes dan analisis varian dia arah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan varian antar kelompok homogen, maka uji hipotesis dapat diteruskan. Sebagai variabel bebas adalah keterampilan menulis narasi dan sebagai variabel terikat adalah strategi *Graphic Organizer What Happened* dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan kelas V SDN 07 UKS sebagai kelas kontrol dengan memperoleh pembelajaran secara konvensional dan kelas V SDN 01 UKS sebagai kelas eksperimen dengan strategi *Graphic Organizer What Happened*. Jumlah subjek pada kelas V SDN 07 UKS sebanyak 30 peserta didik dan pada kelas V SDN 01 UKS sebanyak 31 peserta didik. Hasil penelitian yang berupa rerata hasil tes unjuk kerja pada masing-masing kelompok peserta didik dengan skor motivasi tinggi dan rendah, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Rerata Hasil Tes Unjuk Kerja Menulis Narasi Peserta didik

Kelas Perlakuan	Motivasi Belajar	Skor rata-rata	SD	N
Strategi <i>Graphic Organizer What Happened</i>	Tinggi	35	6,59	17
	Rendah	26	3,70	14
	Total	90,37	13,18	31
Konvensional	Tinggi	25,28	4,22	18
	Rendah	22,08	3,42	12
	Total	83,89	12,05	30

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes dan analisis varian dua arah dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,005$), terhadap data hasil penelitian disajikan pada tabel. Berdasarkan pada data dan analisis, diuraikan pembahasan secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok strategi *Graphic Organizer What Happened* (tanpa memperhatikan tingkatan motivasi belajar) adalah 90,37 atau lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional dengan rata-rata sebesar 83,89. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional. Hasil analisis data juga memperkuat hal ini. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 61, sehingga t_{hitung} yang dihasilkan adalah 3.511 untuk kelas eksperimen dan 3.555 untuk

kelas kontrol. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional.

Rata-rata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* yang memiliki motivasi belajar tinggi ($=35$) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi ($=25,28$). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t diperoleh variansi gabungan kedua sampel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 35, sehingga t_{hitung} yang dihasilkan adalah 7,252 untuk kelas eksperimen dan 7,121 untuk kelas kontrol. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,042. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi konvensional.

Rata-rata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* yang memiliki motivasi belajar rendah ($=26$) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah ($=22,08$). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t diperoleh variansi gabungan kedua sampel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dk 26, sehingga t_{hitung} yang dihasilkan adalah 2,781 untuk kelas eksperimen dan 2,963 untuk kelas kontrol. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,064. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi konvensional.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 0,564. Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh adalah 4,00. Karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dengan motivasi belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis narasi.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis keempat didapatkan hasil tidak ada interaksi antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi. Tidak adanya interaksi tersebut terlihat dari rata-rata hasil tes unjuk kerja menulis narasi melalui strategi *Graphic Organizer What Happened* maupun strategi konvensional. Apabila strategi *Graphic Organizer What Happened* maupun strategi konvensional diterapkan maka rata-rata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Demikian pula rerata hasil tes unjuk kerja menulis narasi peserta didik, baik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan strategi *Graphic Organizer What Happened* dan strategi konvensional. Apabila diberi perlakuan dengan strategi *Graphic Organizer What Happened*, maka rata-rata yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan strategi konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Graphic Organizer What Happened* mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik. *Pertama*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional. *Kedua*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi konvensional. *Ketiga*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Graphic Organizer What Happened* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi konvensional. *Keempat*, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi *Graphic Organizer What Happened* dengan motivasi peserta didik terhadap keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini bersifat kuasi eksperimen, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk masalah yang sama dengan

menerapkan strategi penelitian yang lebih mendalam dan menggunakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, misalnya strategi *Graphic Organizer What Happened* dan motivasi belajar sebagai variabel dalam rancangan penelitian, sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- McKnight, Katherine S. (2010). *The Teacher Big Books of Graphic Organizer*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Saddhono, K & St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Williams, Kaylene C, & Caroline C. Williams. (2012). *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation*. *Research in Higher Education Journal*. Volume 6, Number 3, Page 28-32.